

ANALISIS KESALAHAN KATA DALAM TEKS BERITA KOMPAS.COM EDISI FEBRUARI 2025

Ratna Gole Dama¹, Kanisius Kami², Engel Bertha Helena Gena³

^{1, 2, 3}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: ratnadama542@gmail.com

Article History

Received: 03-09-2025

Revision: 10-09-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 14-09-2025

Abstract. This research aims to find and describe the errors of words contained in Kompas.Com news text. The type of research used in this study is a type of descriptive research. The data in this study are quotes that contain word errors. The source of data in this study is the text of the news in the February 2025 edition of Kompas.Com. The data collection technique in this study is to read news texts and record word errors. The data analysis technique in this study is to identify the data found, group the data according to the type of word error and make improvements to each data that contains word errors. Based on the results of a study whose discussion of word errors in news texts Kompas.Com, researchers found 29 data. Of the 29 data, it was found that there were 10 errors and 19 errors, which can be detailed as follows: a) Errors: errors in the use of non-standard words as many as 10 data, in the form of: 1) detergent, 2) sandpaper, 3) sharia, 4) omnivore, 5) jars, 6) claiming, 7) ramadan, 8) wantin, 9) boarding house, and 10) laziness. b) Mistake: word writing errors of 15 data (loss of phonemes as many as 5 data, in the form of: 1) Beral, 2) inferred, 3) deajat, 4) follow-up, and 5) offer. The addition of phonemes as many as 5 data, in the form of: 1) Dilimbau, 2) meznjadi, 3) bank, 4) distributors, and 5) terlihat. Phoneme changes as many as 5 data, in the form of: 1) Fatigue, 2) thanksgiving, 3) being stuck, 4) meha, and 5) nerapa), and incorrect use of words as many as 4 data, in the form of: 1) di, 2) to, 3) send, and 4) Saturday.

Keywords: Word Mistakes, News Text

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan kata yang terdapat dalam teks berita Kompas.Com. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung kesalahan kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita dalam Kompas.Com edisi Februari 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca teks berita dan mencatat kesalahan-kesalahan kata. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data-data yang ditemukan, mengelompokkan data-data sesuai jenis kesalahan kata serta melakukan perbaikan pada setiap data yang mengandung kesalahan kata. Berdasarkan hasil penelitian yang pembahasannya tentang kesalahan-kesalahan kata dalam teks berita Kompas.Com, peneliti menemukan 29 data. Dari 29 data tersebut ditemukan ada 10 kesalahan dan 19 kekeliruan, dapat dirincikan sebagai berikut: a) Kesalahan: kesalahan penggunaan kata yang tidak baku sebanyak 10 data, berupa: 1) Deterjen, 2) amplas, 3) syariah, 4) omnivora, 5) toples, 6) mengklaim, 7) ramadhan, 8) pingin, 9) kost, dan 10) males. b) Kekeliruan: kesalahan penulisan kata sebanyak 15 data (pehilangan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Beral, 2) diumpulkan, 3) deajat, 4) menindalanjuti, dan 5) menwarkan. Penambahan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Dilimbau, 2) meznjadi, 3) bank, 4) pendistribusikan, dan 5) terlihat. Perubahan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Kelelahan, 2) bertemimakasih, 3) tersenut, 4) meha, dan 5) nerapa), dan kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat sebanyak 4 data, berupa: 1) di, 2) ke, 3) berkirim, dan 4) sabtu.

Kata Kunci: Kesalahan Kata, Teks Berita

How to Cite: Dama, R. G., Kami, K., & Gena, E. B. H. (2025). Analisis Kesalahan Kata dalam Teks Berita Kompas.Com Edisi Februari 2025. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9342-9354. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4194>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur terpenting yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Mailani (Fatimah et al., 2024) bahwa alat komunikasi paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pesan, perasaan tujuan kepada orang lain dan untuk menciptakan kerja sama yang baik antar manusia adalah bahasa. Hal ini juga disampaikan Wulandari (2022) dengan bahasa, seseorang mudah untuk memahami makna serta informasi yang disampaikan namun dengan syarat bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar. Seperti yang disampaikan oleh Ismawati et al., (2023) ketika berkomunikasi, tentunya memiliki aturan-aturan tertentu yang telah disepakati dalam berkomunikasi seperti penguasaan kosakata atau pembendaharaan kosakata, menggerakkan dan merangkai pembendaharaan kosakata yang dimiliki menjadi kalimat utuh yang jelas dan efektif sesuai kaidah yang berlaku. Dalam berkomunikasi, penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas dan efektif sesuai kaidah bahasa sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan menghindari kesalahpahaman.

Berita adalah informasi yang disajikan kepada masyarakat tentang suatu peristiwa yang dianggap penting dan menarik, yang disajikan dalam bentuk artikel, laporan, surat kabar, majalah, atau media digital. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Willard (Rahma, 2021) berita merupakan suatu peristiwa aktual yang menarik dan memiliki makna bagi pembaca yang kemudian ditulis oleh para jurnalis untuk dimuat dalam surat kabar. Akses berita dalam media massa cetak sudah mulai jarang bahkan sudah ditinggalkan oleh para pembacanya. Dengan berita disajikan dalam bentuk media digital, masyarakat dapat mengakses berita secara luas dan mudah sehingga memungkinkan akses berita yang cepat, fleksibel, dan dapat dijangkau kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan berita yang dibaca oleh peneliti pada Kompas.Com edisi Februari 2025, terdapat kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam bidang kata. Dapat dilihat dari beberapa analisis data di antaranya: Pertama, dalam berita Cerita 2 Orang di Medan, Anak Gagal Daftar SNBP 2025 Gara-gara Sekolah Lalai PDSS pada 7 Februari 2025, dengan kutipan kalimat "*Kesalahan ini ditimpahkan ke kepala sekolah harusnya.*" Kesalahan kata yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kata *ke*. Kata *ke* merupakan penulisan kesalahan kata yang tidak tepat pada kata depan *ke*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mustakim (Dewa, 2023) pemilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan dan juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Kata yang tepat untuk memperbaiki kesalahan kata *ke* adalah

kepada. Jadi, perbaikan kata pada kalimat di atas adalah kesalahan ini ditimpahkan kepada kepala sekolah harusnya.

Kedua, dalam berita Urusan Anak jadi Tanggung Jawab Ibu Sepenuhnya, Psikolog Ungkap Dampaknya pada 8 Februari 2025, dengan kutipan kalimat “Perhatikan kondisi istri, apakah istri sedang terlalu sibuk mengurus urusan rumah tangga atau apakah istri mulai kelelahan.” Kesalahan kata yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kata *kelelahan*. Kata *Kelelahan* merupakan penulisan kesalahan kata dari segi perubahan fonem e yang seharusnya fonem a, sehingga membuat kata tersebut tidak baku dan tidak jelas. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Wulan (Dewa, 2023) penggunaan kata ketidakbakuan bahasa adalah kesalahan yang akan mengakibatkan kalimat menjadi tidak jelas dan rancu. Hal ini disebabkan penulisan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Perbaikan kata yang tepat dan sesuai dengan PUEBI adalah *kelelahan*. Jadi, perbaikan kata yang tepat pada kalimat di atas adalah perhatikan kondisi istri, apakah istri sedang terlalu sibuk mengurus urusan rumah tangga atau apakah istri mulai *kelelahan*.

Ketiga, dalam berita AMDK Gelas Plastik adalah Desain Produk Buruk, Lebih Baik Dilarang pada 19 Februari Tahun 2025, dengan kutipan kalimat “Perancis sejak 2025 mewajibkan kemasan sekali pakai mengandung bahan organik setidaknya 60 persen.” Kesalahan kata yang terdapat dalam kalimat di atas adalah kata *Perancis*. Berdasarkan Wikipedia bahwa ejaan yang benar adalah *Prancis* bukan *Perancis*. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Prancis* adalah penulisan yang baku, sedangkan *Perancis* adalah kata tidak baku. Jadi, perbaikan kata baku yang tepat pada kalimat di atas adalah *Prancis* sejak 2025 mewajibkan kemasan sekali pakai mengandung bahan organik setidaknya 60 persen.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mengatasi kesalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Kata dalam Teks Berita Kompas.Com Edisi Februari 2025*. Berdasarkan analisis itu, dapat diketahui dan dipahami kesalahan-kesalahan serta memberikan perbaikan atas kesalahan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selaras dengan yang disampaikan Tarigan (Yusuf & Farhan, 2022) analisis kesalahan berbahasa adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, norma baku dan dapat mencegah serta mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh banyak orang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan kata yang terdapat dalam berita Kompas.Com edisi Februari 2025.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang akan dianalisis. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung kesalahan kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita dalam Kompas.Com edisi Februari 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca teks berita dan mencatat kesalahan-kesalahan kata. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data-data yang ditemukan, mengelompokkan data-data sesuai jenis kesalahan kata serta melakukan perbaikan pada setiap data yang mengandung kesalahan kata.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan bulan Februari peneliti mengambil 1 berita pada masing-masing tanggal, Peneliti menemukan 2 teks berita yang tidak memiliki kesalahan kata yaitu teks berita pada edisi Rabu 12 Februari 2025 dan teks berita pada edisi Kamis 13 Februari 2025 dan peneliti menemukan 26 teks berita yang memiliki kesalahan-kesalahan kata untuk dianalisis sebanyak 29 data, dari 29 data tersebut ditemukan ada 10 kesalahan dan 19 kekeliruan berupa: a) kesalahan: kesalahan penggunaan kata yang tidak baku sebanyak 10 data. b) kekeliruan: kesalahan penulisan kata sebanyak 15 data (penghilangan fonem sebanyak 5 data, penambahan fonem sebanyak 5 data dan perubahan fonem sebanyak 5 data), dan penggunaan kata yang tidak tepat sebanyak 4 data. Lebih jelas dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 1. Kesalahan penggunaan kata yang tidak baku

No	Hari/Tanggal	Kesalahan	Yang Benar
1	Selasa, 4 Februari 2025	Deterjen	Detergen
2	Selasa 4 Februari 2025	Amplas	Ampelas
3	Rabu, 5 Februari 2025	Syariah	Syariat
4	Jumat, 14 Februari 2025	Omnivora	Omnivor
5	Selasa, 18 Februari 2025	Toples	Stoples
6	Minggu, 23 Februari 202	Mengklaim	Mengeklaim
7	Jumat, 28 Februari 2025	Ramadhan	Ramadan

No	Hari/Tanggal	Kesalahan	Yang Benar
8	Senin, 17 Februari 2025	Pingin	Ingin
9	Minggu, 2 Februari 2025	Kost	Kos
10	Sabtu, 22 Februari 2025	Males	Malas

Tabel 2. Kesalahan penulisan kata

No	Hari/Tanggl	Kesalahan	yang Benar
1	Sabtu, 8 Februari 2025	Kelelehan	Kelelahan
2	Sabtu, 8 Februari 2025	Menwarkan	Menawarkan

3	Minggu, 9 Februari 2025	Bertemimakasih	Berterimakasih
4	Senin, 10 Februari 2025	Dilimbau	Diimbau
5	Senin, 3 Februari 2025	Pendistribusin	Pendistribusian
6	Selasa, 11 Februari 2025	Tersenut	Tersebut
7	Senin, 17 Februari 2025	Meha	Meja
8	Senin, 17 Februari 2025	Beral	Berasal
9	Sabtu, 1 Februari 2025	Meznjadi	Menjadi
10	Rabu, 19 Februari 2025	Diumpulkan	Dikumpulkan
11	Rabu, 19 Februari 2025	Terllihat	Terlihat
12	Kamis, 20 Februari 2025	Menindalanjuti	Menindaklanjuti
13	Selasa, 25 Februari 2025	Nerapa	Berapa
14	Rabu, 26 Februari 2025	Bank	Bak
15	Kamis, 27 Februari 2025	Deajat	Derajat

Tabel 3. Kesalahan penggunaan kata yang tidak baku

No	Hari/Tanggal	Kesalahan	yang Benar
1	Selasa, 4 Februari 2025	Deterjen	Detergen
2	Selasa 4 Februari 2025	Amplas	Ampelas
3	Rabu, 5 Februari 2025	Syariah	Syariat
4	Jumat, 14 Februari 2025	Omnivora	Omnivor
5	Selasa, 18 Februari 2025	Toples	Stoples
6	Minggu, 23 Februari 202	Mengklaim	Mengeklaim
7	Jumat, 28 Februari 2025	Ramadhan	Ramadan
8	Senin, 17 Februari 2025	Pingin	Ingin
9	Minggu, 2 Februari 2025	Kost	Kos
10	Sabtu, 22 Februari 2025	Males	Malas

Tabel 4. Kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat

No	Hari/Tanggal	Kesalahan	yang Benar
1	Kamis, 6 Februari 2025	Di	Dalam
2	Jumat, 7 Februari 2025	Ke	Kepada
3	Jumat, 7 Februari 2025	Berkirim	Mengirimkan
4	Senin, 24 Februari 2025	Sabtu	Senin

Kesalahan Penggunaan Kata yang Tidak Baku

Kata yang tidak baku adalah kata yang tidak ditemukan maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau penggunaan kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan penulisannya berbeda dengan yang tercantum dalam Kamus Besar bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Putri et al., (2024) bahasa baku didasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan memenuhi standar ejaan dan norma. Lebih jelas dapat dilihat dari analisis di bawah ini:

- Edisi Selasa, 4 Februari 2025 dengan judul teks berita: Begini Cara Tepat Merawat Engsel Pintu Rumah Anda. Dan Edisi Minggu, 16 Februari 2025 dengan judul teks berita: Bekas

Bantal pada Wajah Mencerminkan Kondisi Kulit, Bagaimana Mencegahnya?. Dengan kutipan kalimat di bawah ini:

Sebelum dibersihkan, engsel harus terlebih dulu dilepas. Kemudian, gunakan campuran air hangat dengan deterjen berformula lembut untuk menyeka engsel.

Selain itu, deterjen yang digunakan untuk mencuci sprei dan sarung bantal juga bisa memengaruhi kesehatan kulit. Deterjen tanpa pewangi dan pewarna lebih disarankan karena lebih lembut di kulit dan mengurangi risiko iritasi, terutama bagi mereka yang memiliki kulit sensitif.

Analisis: kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata deterjen. Kesalahan itu terjadi karena penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa sehingga sulit diperbaiki sendiri oleh penulis, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) kesalahan (error) ialah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang baku adalah detergen yang memiliki makna bahan pembersih pakaian (seperti sabun yang tidak dibuat dari lemak atau soda dan berupa tepung atau cairan). Kata deterjen dan kata detergen sebenarnya mengacu pada makna yang sama namun kata deterjen adalah kata tidak baku yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata detergen adalah kata baku yang sering digunakan dalam konteks ilmiah atau formal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putri et al., (2024) kata baku biasanya dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Kata detergen termasuk dalam kategori kata benda (nomina) karena merujuk pada suatu zat atau bahan yang digunakan untuk membersihkan.

- Edisi Minggu, 23 Februari 2025 dengan judul teks berita: Menkomdigi Minta Platform Digital Perketat Perlindungan Anak dari Konten Berbahaya. Dengan hasil screenshot kutipan kalimat di bawah ini:

Menkomdigi mengatakan, dalam melindungi anak-anak dari ancaman digital, langkah pemblokiran platform saja tidak cukup. Komdigi mengklaim selama ini telah memblokir 4 juta konten negatif.

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata mengklaim. Kesalahan itu terjadi karena penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa sehingga sulit diperbaiki sendiri oleh penulis, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) kesalahan (error) ialah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang baku adalah mengeklaim yang memiliki makna meminta atau menuntun pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang (suatu organisasi, perkumpulan, negara dan sebagainya) berhak memiliki atau mempunyai hak atas sesuatu. Kata mengklaim dan kata mengeklaim sebenarnya mengacu pada makna yang sama namun kata mengklaim adalah kata tidak baku yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata mengeklaim adalah kata baku yang sering digunakan dalam konteks ilmiah atau formal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putri et al., (2024) kata baku biasanya dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Kata mengeklaim termasuk dalam kategori kata kerja (verba) karena mengeklaim pada kutipan di atas menunjukkan tindakan dengan menyatakan memblokir sejumlah konten negatif.

- Edisi Jumat, 28 Februari 2025 dengan judul teks berita: Sidang Isbat digelar Malam Ini, Puasa Tanggal Berapa?. Dan edisi Jumat, 21 Februari 2025 dengan judul teks berita: Jadwal Libur Sekolah Ramadhan 2025, Catat Tanggalnya. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

**Jadwal Sidang Isbat Penetapan Awal
Puasa Ramadhan**

Berikut ini adalah jadwal libur sekolah pada Bulan
Ramadhan dan Idul Fitri 2025:

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata ramadhan. Kesalahan itu terjadi karena penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa sehingga sulit diperbaiki sendiri oleh penulis, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) kesalahan (error) ialah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia

berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang baku adalah **ramadan** yang memiliki makna bulan ke-9 tahun Hijriah (29 atau 30 hari, pada bulan ini orang Islam yang sudah akil balig diwajibkan berpuasa. Kata ramadhan dan kata ramadan sebenarnya mengacu pada makna yang sama namun kata ramadhan adalah kata tidak baku yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata ramadan adalah kata baku yang sering digunakan dalam konteks ilmiah atau formal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putri et al., (2024) kata baku biasanya dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Kata ramadan termasuk dalam kategori kata benda abstrak (nomina) karena merujuk pada suatu periode waktu yang memiliki makna religius dan spiritual, yaitu bulan puasa dalam agama Islam.

- Edisi Senin, 17 Februari 2025 dengan judul teks berita: SMA Pangudi Luhur Jakarta Pakai Meja-Kursi Daur Ulang Botol Plastik. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

"Sejak lama, dari 10 tahun lalu setiap alumni yang pingin namanya terukir rapih di ubin-ubin selasar sekolah akan bayar jumlah tertentu yang sekarang sedang terpakai untuk kebutuhan produksi meja dan bangku kelas," imbuh dia.

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata pingin. Kesalahan itu terjadi karena penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa sehingga sulit diperbaiki sendiri oleh penulis, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) kesalahan (error) ialah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang baku adalah ingin yang memiliki makna hendak, mau berhasrat. Kata pingin dan kata ingin sebenarnya mengacu pada makna yang sama namun kata pingin adalah kata tidak baku yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata ingin adalah kata baku yang sering digunakan dalam konteks ilmiah atau formal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putri et al., (2024) kata baku biasanya dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan,

surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Kata ingin termasuk kategori kata sifat (adjektiva) karena mengungkapkan keinginan atau harapan.

- Edisi Sabtu, 22 Februari 2025 dengan judul teks berita: Mengapa Peminatan Terhadap Prodi Fisika di Indonesia Bisa Menurun. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

"Sains teknologi itu mungkin agak kaku ya, jadi orang belajar fisika mungkin orang pada males. Malah sekarang mahasiswa, ini maaf-maaf nih informasi dari teman-teman dekan MIPA, peminat MIPA itu menurun sekarang," kata Yudi dikutip dari *Kompas.com*, Sabtu (22/2/2025).

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata males. Kesalahan itu terjadi karena penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai atau kurangnya penguasaan terhadap sistem bahasa sehingga sulit diperbaiki sendiri oleh penulis, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Trichayo (2021) kesalahan (error) ialah apa yang diucapkan oleh seorang penutur bahasa sasaran yang tidak sadar bahwa ia berbuat kesalahan sehingga ia tidak dapat memperbaikinya sendiri dengan segera. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan yang baku adalah malas yang memiliki makna tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Kata males dan kata malas sebenarnya mengacu pada makna yang sama namun kata males adalah kata tidak baku yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata malas adalah kata baku yang sering digunakan dalam konteks ilmiah atau formal. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Putri et al., (2024) kata baku biasanya dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya. Kata malas termasuk dalam kategori kata sifat (adjektiva) karena menggambarkan sifat atau keadaan seseorang yang tidak memiliki semangat atau motivasi untuk melakukan sesuatu.

Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata adalah kesalahan yang terjadi secara lisan dan tertulis biasanya kesalahan terbesar terjadi pada pelafalan yang dituliskan sehingga kurang sesuai dengan penggunaan kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Dalam kesalahan pelafalan, terdiri atas bentuk perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem. Lebih jelas dapat dilihat dari analisis berikut:

- **Perubahan Fonem**

Edisi Sabtu, 8 Februari 2025 dengan judul berita: *Urusan Anak jadi Tanggung Jawab Ibu Sepenuhnya, Psikolog Ungkap Dampaknya*. Dengan hasil screenshot kutipan kalimat di bawah ini:

Perhatikan kondisi istri, apakah istri sedang terlalu sibuk mengurus urusan rumah tangga atau apakah istri mulai kelelahan. Dalam kondisi tersebut, suami punya kewajiban untuk menawarkan bantuan, bahkan mengambil alih kesibukan istri.

Analisis: Kutipan di atas terdapat kesalahan penulisan kata dari segi perubahan fonem e yang seharusnya fonem a pada kata kelelahan, sehingga membuat kata tersebut tidak jelas dan tidak memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Afriyani & Purawinangun (2017) fonem satuan terkecil yang bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Kesalahan itu terjadi karena kekeliruan penulis berita dalam hal ini wartawan atau ketidakhati-hatian karena berbagai macam alasan dan kondisi, seperti yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) bahwa kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis seperti kekeliruan ucapan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, emosi dan dapat diperbaiki sendiri karena sadar atas kesalahannya. Kata yang tepat dan benar sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan adalah Kelelahan yang memiliki makna terlalu lelah. Kata kelelahan berasal dari kata dasar lelah kemudian dipadukan dengan prefiks ke dan sufiks an menjadi kelelahan. Kata kelelahan termasuk dalam kategori kata sifat (adjektiva) karena menggambarkan keadaan atau kondisi.

- **Penghilangan Fonem**

Edisi Rabu, 19 Februari dengan judul teks berita: *AMDK Gelas Plastik Adalah Desain Produk Buruk, Lebih Baik Dilarang*. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

Gelas AMDK mudah diumpulkan maupun dimanfaatkan ulang langsung. Tetapi bagian lain seperti tutup, sedotan, dan selubungnya sangat sulit.

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penulisan kata dari segi penghilangan fonem k pada kata diumpulkan, sehingga membuat kata tersebut tidak jelas dan tidak memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Afriyani & Purawinangun (2017) fonem satuan terkecil yang bersifat fungsional mampu menunjukkan makna. Kesalahan itu terjadi karena kekeliruan penulis berita dalam hal ini wartawan atau ketidakhati-hatian karena berbagai macam alasan dan kondisi, seperti yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) bahwa kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis seperti kekeliruan ucapan yang disebabkan oleh faktor

keletihan, emosi dan dapat diperbaiki sendiri karena sadar atas kesalahannya. Kata yang tepat dan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan adalah dikumpulkan dengan kata dasarnya kumpul yang memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah himpun, gabung, bawah dan satukan, kemudian dipadukan dengan prefiks di dan sufiks kan menjadi dikumpulkan. Kata dikumpulkan termasuk dalam kategori kata kerja (verba) karena menggambarkan tindakan yang dilakukan terhadap sesuatu.

- **Penambahan Fonem**

Edisi Rabu, 26 Februari 2025 dengan judul teks berita: Murah tapi Sulit didaur Ulang, Alasan Sampah Gelas Plastik AMDK Membludak. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

"Jangan hanya mengandalkan pemulung dan bank sampah, produsen harus ikut dalam sistem pengelolaan sampah. Mereka jangan hanya melepas produknya ke pasar, lalu membiarkan masyarakat yang menanggung beban sampahnya," tegas Fariz.

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penulisan kata dari segi penambahan fonem n pada kata bank. kata bank memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kata bank pada kutipan di atas tidak sesuai dengan konteks yang dibicarakan dalam berita tersebut. Kesalahan itu terjadi karena kekeliruan penulis berita dalam hal ini wartawan atau ketidakhati-hatian karena berbagai macam alasan dan kondisi, seperti yang disampaikan oleh Trichahyo (2021) bahwa kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis seperti kekeliruan ucapan yang disebabkan oleh faktor keletihan, emosi dan dapat diperbaiki sendiri karena sadar atas kesalahannya. kata yang tepat dan sesuai dengan konteks dalam berita edisi 26 Februari adalah kata bak yang memiliki makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kotak besar (tempat sampah). Kata bak termasuk dalam kategori kata benda (nomina) karena merujuk pada tempat atau wadah untuk menampung sampah.

Kesalahan Penggunaan Kata yang Tidak Tepat

Kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat adalah kata yang digunakan dalam kalimat yang tidak sesuai dengan makna yang diinginkan, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak tepat. lebih jelas dapat dilihat dari analisis di bawah ini. Edisi Senin 24 Februari 2025 dengan judul teks berita: Jadwal Libur Sekolah Ramadhan 2025 Mulai Tanggal 27 Februari. Dengan hasil skreenshot kutipan kalimat di bawah ini:

11. Minggu, 16 Maret 2025: Libur akhir pekan
12. Sabtu, 24 Maret 2025: libur akhir pekan
13. Minggu, 23 Maret 2025: Libur akhir pekan
14. Rabu, 26 Maret 2025: Libur Idul Fitri

Analisis: kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat pada kata sabtu 24 Maret 2025. Kesalahan itu terjadi karena kekeliruan penulis berita dalam hal ini wartawan atau ketidakhati-hatian karena berbagai macam alasan dan kondisi, seperti yang disampaikan oleh Tricahyo (2021) bahwa kekeliruan adalah kesalahan dalam pemakaian bahasa yang berupa pengulangan, acak dan tergelincirnya lidah (slip). Dengan kata lain bahwa kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis seperti kekeliruan ucapan yang disebabkan oleh faktor keletihan, emosi dan sebagainya. Berdasarkan kalender tahun 2025 bulan Maret tanggal 24 itu jatuh pada hari senin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data, peneliti menemukan kesalahan kata dalam teks berita Kompas.Com edisi Februari 2025 sebanyak 29 data. Dari 29 data tersebut ditemukan ada 10 kesalahan dan 19 kekeliruan. Terkait dengan kesalahan, dapat dikatakan bahwa penulis berita dalam hal ini wartawan mempunyai kesalahan pemahaman atau konsep terhadap suatu bentuk kata yang tidak memadai, sehingga kesalahan pada kata tertentu itu berulang. Sementara kekeliruan terjadi atas ketidakhati-hatian karena berbagai macam alasan dan kondisi. Kesalahan dan kekeliruan dapat dirincikan sebagai berikut: a) Kesalahan: kesalahan penggunaan kata yang tidak baku sebanyak 10 data, berupa: 1) Deterjen, 2) amplas, 3) syariah, 4) omnivora, 5) toples, 6) mengklaim, 7) ramadhan, 8) pingin, 9) kost, dan 10) males. b) Kekeliruan: kesalahan penulisan kata sebanyak 15 data (pehilangan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Beral, 2) diumpulkan, 3) deajat, 4) menindalanjuti, dan 5) menwarkan. Penambahan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Dilimbau, 2) meznjadi, 3) bank, 4) pendistribusin, dan 5) terllihat. Perubahan fonem sebanyak 5 data, berupa: 1) Kelelehan, 2) bertemimakasih, 3) tersenut, 4) meha, dan 5) nerapa), dan kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat sebanyak 4 data, berupa: 1) di, 2) ke, 3) berkirim, dan 4) sabtu.

REKOMENDASI

Rekomendasi bagi peneliti lain adalah bisa melakukan penelitian pada bidang frasa dan Koran Rakyat NTT klausa baik itu teks berita dalam Kompas.Com, Detik.Com dan Pos Kupang maupun media-media lain.

REFERENSI

- Afriyani, I., & Purawinanagun, I. A. (2017). Analisis Kesalahan Fonem Spanduk di Jalan dan Mogot Jakarta Barat-Tangerang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41–49.
- Dewa, J. U. (2023). *Analisis Kesalahan Kata dalam Teks Berita di Pos Kupang Edisi April 2023* (Skripsi). Universitas Katolik Weetebula.
- Fatimah, S., Mailani, N., & Rahmawati, L. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Berita Daring Kompas.com Maret 2024. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 4(2), 171–181.
- Ismawati, I., Sari, D. R., & Hasanah, N. (2023). Analisis Penggunaan Diksi pada Penulisan Berita Onlinetribunjogja.Com Edisi Juni 2022 sebagai Bahan Ajar Teks Berita Kelas VIII di SMP. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 39–43.
- Putri, C. D., Rahayu, N., & Syafitri, D. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Makalah Proposal Bahasa Indonesia. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Indonesia*, 2(3), 64–72.
- Rahma, F. W. (2021). *Peran Kompas.com dalam Mengedukasi Orang Tua untuk Mencegah Kekerasan pada Anak dalam Pembelajaran Daring* (Skripsi). Universitas Syiah Kuala.
- Tricahyo, H. A. (2021). *Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wulandari, W., Saputra, A., & Ningsih, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Berita dalam Media Surat Kabar Kompas.com. *Jurnal LP3MKIL*, 2(1), 35–41.
- Yusuf, M. M., & Farhan, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online ‘Makna di balik keris tidak soal hal mistis’ Kompas.com. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 111–122.